

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia secara geografis memiliki wilayah yang sangat terbentang luas dari sabang hingga marauke dan terdiri dari ribuan pulau. Kondisi seperti ini merupakan suatu keuntungan bagi Negara Indonesia sebagai Negara yang memiliki kekayaan akan bahasa daerah, adat istiadat, suku budaya, dan nilai-nilai lokal daerah. Kekayaan tersebut menjadikan identitas nasional bagi bangsa Indonesia berbeda dengan Negara lainnya. Agar Indonesia tetap bertahan dengan karakteristik yang dimiliki saat ini maka identitas harus dipertahankan dengan sangat baik. Sehingga rasa persatuan dan kesatuan serta nasionalisme dalam kehidupan berbangsa tidak hilang ditengah-tengah kemunculan globalisasi (Aulia et al., 2021).

Budaya merupakan warisan dari leluhur nenek moyang yang tidak ternilai harganya. Indonesia dijuluki sebagai Negara maritim yaitu karena Negara Indonesia banyak dikelilingi oleh pulau-pulau. Bahasa, dan adat kebudayaan Indonesia sangatlah banyak dan sangat beraneka ragam. Namun, dengan seiring berkembangnya zaman dan teknologi, kini kebudayaan Indonesia semakin luntur membuat budaya Indonesia banyak ditinggalkan oleh kalangan remaja (Cahya, 2019).

Perubahan kebudayaan terjadi begitu pesat dikarenakan masuknya unsur-unsur globalisasi kedalam kebudayaan Indonesia. Era globalisasi ditandai dengan begitu bergantungnya antara satu Negara dengan Negara yang lainnya. Hal ini merupakan suatu hal yang tidak mungkin dapat dihindari, sebagai konsekuensi dari semakin bebasnya batasan antar Negara. Berkembangnya era globalisasi tidak dapat dihindari bahwa memiliki dampak yang negatif maupun dampak positif pada segala bidang kehidupan masyarakat Indonesia. dampak positifnya adalah globalisasi dapat dengan mudah membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai kebutuhan, namun juga dapat berdampak negatif ketika globalisasi dengan mudah mengikis kebudayaan yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk kedalam

masyarakat Indonesia terutama kalangan anak muda, kurangnya dalam memahami kebudayaan sehingga kurangnya ketertarikan terhadap pentingnya budaya daerah dan lebih tertarik dengan budaya asing yang dianggap lebih modern dan *trendy* (Fauziyyah, 2023).

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, budaya, bahasa, dan suku yang tersebar dari Sabang hingga Marauke. Berbagai macam adat budaya yang terus di lestarikan keberadaannya. Setiap daerah yang terdapat di Indonesia, memiliki keindahan dan keunikan tersendiri dalam budayanya seperti contohnya pada corak kain wastra yang dimiliki setiap daerah, teknik pembuatan wastra tersebut, teknik dalam pembuatan busana, dan busananya itu sendiri. Salah satunya berada pada Provinsi Lampung. Provinsi Lampung terdapat banyak sekali hasil dari karya serta budaya yang dimiliki seperti halnya alat musik Lampung, tarian adat Lampung, mainan tradisional Lampung, kain khas Lampung, kerajinan tangan serta teknik sulam yang berkembang di masyarakat Lampung (Pangestuti & Nurlita, 2021).

Selain terkenal dengan kain tapisnya, masyarakat Lampung juga memiliki satu kerajinan tangan lainnya yang tidak kalah unik dan rumit pada proses pembuatannya, yaitu dalam bentuk sulam usus. Sulam usus merupakan sulaman yang berbahan dasar kain satin, sutera, atau kain shantung yang dipotong pada kain serat serong dan di jahit menyerupai usus, kemudian ditempelkan dan di jelujur diatas kertas yang telah di pola dan di gambar motif, selanjutnya di sulam pada masing-masing pola, yang kemudian di sambungkan pola satu dengan pola yang lainnya, lalu di lepaskan jelujurnya pada kertas yang telah digunakan (Nurrohman, 21 C.E.)

Bahan yang digunakan pada pembuatan sulam usus, memiliki sifat bahan yang jatuh dan halus guna memudahkan membuat berbagai macam jenis motif pola. Pada proses penyatuan usus satu dengan yang lainnya menggunakan benang emas, benang jahit maupun nilon. Pada pembuatan sulam usus ini menggunakan teknik yang sudah turun temurun diterapkan oleh masyarakat Lampung. Teknik yang digunakan melalui proses pembuatan dengan sulam tangan (Pangestuti & Nurlita, 2021). Terkadang menjadikan koin sebagai hiasan dalam motif sulam

usus tersebut. Sulam usus memiliki berbagai motif-motif naturalis, geometris, dan non geometris (Afrida, 2015) diacu dalam (Pangestuti & Nurlita, 2021). Berbagai macam bentuk motif, dari sulam usus berasal dari motif-motif natural, khususnya memilik motif kupu-kupu, tembung manok (pantat ayam), ukel-ukel, dan obat nyamuk dengan mengandalkan teknik sulam tangan, yang masih sangat tradisional (Agust, 2022).

Namun dengan seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman terutama pada pengembangan *trend fashion*. memiliki dampak yang sangat besar yaitu mulai berkurangnya minat terhadap karya budaya lokal, terutama pada kalangan anak muda rentang usia 17-28 tahun. Terdapat berbagai macam alasan mengapa budaya lokal seperti Sulam usus Lampung banyak ditinggalkan, terutama pada kalangan anak muda. Memang dilihat dari kerumitan teknik proses pengerjaannya, waktu pengerjaan yang memakan waktu yang cukup lama sehingga memiliki nilai jual yang sangat tinggi menjadi alasan mengapa berkurangnya minat anak muda terhadap pakaian sulam usus. Terdapat pula alasan-alasan lainnya mengapa minat anak muda sangat sedikit terhadap sulam usus tersebut, yaitu kurangnya referensi dalam pembuatan motif, kombinasi dalam pemilihan warna, penerapan sulam usus yang hanya diterapkan dalam model busana kebaya yang kurang mengikuti *trend fashion* masa kini. Pada tahun 1995 seorang *fashion designer* asal Lampung yaitu Aan Ibrahim, mulai mengembangkan sulam usus, saat itu motif sulam usus yang di buat para pengerajin tidak memiliki perkembangan dan kurangnya referensi, maka Aan Ibrahim mengembangkan sulam usus kedalam bentuk kebaya (Zakiyah & Puspitasari, 2019).

Penulis melihat teknik sulam usus pada penerapan *bustier* dapat menjadi suatu alternatif untuk meningkatkan kreativitas penulis dalam menciptakan karya-karya yang indah dengan tetap memperhatikan nilai kebudayaan Indonesia dan dapat kembali meningkatkan daya tarik kalangan anak muda terhadap suatu karya busana yang tetap menerapkan budaya Indonesia, yaitu penerapan sulam usus asal Lampung. Berdasarkan *trend* dalam *The Bustier Trend Is Dominating NYFW Spring/Summer 2024/2025 Runways* telah memprediksi, musim ini akan menjadi musim yang sangat romantis dengan rok berenda dan gaun berkilauan, tren khusus

yang terinspirasi dari era Victoria berupa *bustier* telah merajalela selama bertahun-tahun, sejak gaya Regencycore meroket pada tahun 2021. Kemudian tampilan terbaru lebih mengarah ke pesta kebun modern daripada *cosplay* abad ke-19. Sebagai awalan tampilannya telah berkembang *bustier* tanpa tali yang dikenakan berulang kali oleh setiap penggemar mode TikTok dan Instagram dengan Siluet jauh lebih inovatif dalam detail, desain, palet warna, dan teksturnya (Melero, 2023). Sehingga peneliti memilih *bustier* untuk untuk diterapkan teknik sulam usus Lampung yang mengikuti *trend fashion* tanpa meninggalkan kebudayaan.

Bentuk busana *Bustier* mulanya merupakan bagian dari pakaian dalam yang terkenal variasi bentuknya sejak awal abad ke-19. Merupakan busana yang memiliki pinggang ramping terinspirasi dari sebuah bra dan kamsol ketat membentuk tubuh yang memperkecil pinggang sekaligus membuat payudara lebih terisi. Menurut Yi dan Choi *bustier* merupakan pakaian dalam ataupun pakaian luar yang pas dibadan, merupakan kombinasi dari bra atau korset yang tidak memiliki tali bahu mampu mengencangkan bagian pinggang dan dada untuk membuat dada terlihat lebih berisi (Murahati et al., 2020).

Desain busana, desain motif, hingga kombinasi warna menjadi objek yang sangat penting dalam perkembangan *tren* masa kini. Penerapan teknik sulam usus pada *bustier*, harus sesuai dengan sumber inspirasi yang telah ditentukan dalam penelitian. Penulis memilih "*Euphoria*" sebagai sumber inspirasi dikarenakan penulis tertarik dengan pemahaman tersirat tentang hal tersebut. Ditinjau secara medis oleh dr. Tania Savitri, Yang mana *euphoria* memiliki arti sebagai kebahagiaan yang ekstrem dalam situasi tertentu, bahkan dapat melebihi batas kewajaran. Menurut ilmu psikologi, *euphoria* memiliki arti peningkatan suasana hati dan kebahagiaan yang tidak sesuai dengan kondisi empiris yang sebenarnya. Ketika seseorang sedang mengalami kondisi *euphoria*, mereka dapat merasakan kegembiraan yang sangat luar biasa dan memiliki tingkat kebahagiaan yang meningkat secara signifikan. Sensasi ini sering terjadi ketika seseorang mencapai sesuatu prestasi yang penting ataupun mendapatkan hal yang sangat diinginkan (Puji, 2021).

Dibutuhkan penilaian terhadap penerapan teknik sulam usus Lampung pada bustier untuk membuktikan bahwa penulis dapat menjadikan busana sulam usus asal Lampung, menjadi busana yang lebih modern pada penerapan teknik sulam usus, dengan desain busana, desain motif sulam, dan kombinasi warna yang lebih *up to date*. Penulis merasa dengan mengaplikasikan teknik sulam usus Lampung dapat Meningkatkan daya tarik kalangan anak muda terhadap penerapan kebudayaan Indonesia pada busana yang tidak hanya modern tetapi juga tetap memperhatikan nilai estetika penerapan teknik tersebut pada busana yang lebih modern.

Peneliti menggunakan teori oleh *Immanuel Kant* (Klevan, 2018) diacu dalam (Kuartanegara, 2022) yang sesuai dengan penelitian ini berdasarkan penilaian estetika. terdapat ilmu akan kesepakatan pemahaman estetika dengan berdasarkan aspek-aspeknya, yaitu aspek unsur desain dan prinsip desain.

Pada penelitian ini, penulis akan menerapkan teknik sulam usus pada bustier. dengan sumber inspirasi suatu perasaan yang di alami manusia yaitu *euphoria* yang akan di terapkan pada desain busana, desain motif hingga kombinasi warna pada busana dengan *style Arty feminine* yang penulis beri judul “*Jewana*” yang memiliki arti “hadiah dari tuhan” dimana *jewana* mempunyai makna tersendiri, bahwa apapun yang ada pada manusia dimulai dari fisik, kisah, sifat, perasaan *euphoria* sekalipun, merupakan hadiah dari tuhan, begitupun dengan karya yang akan penulis buat, tercipta melalui sebuah kisah, perasaan dan fikiran. Penerapan teknik sulam usus Lampung pada busana modern akan dievaluasi nilai estetikanya oleh para ahli di bidangnya, sesuai dengan prinsip desain dan unsur desain yang akan terlihat dari penerapan teknik sulam usus pada busana modern.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, masalah-masalah yang terdapat pada karya budaya sulam usus Lampung. dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan desain sulam usus Lampung yang kurang pesat mengakibatkan rendahnya minat anak muda.

2. Pembuatan sulam usus lampung dari tahun ketahun hanya menggunakan pakem yang sama dan belum memiliki inovasi yang baru.
3. Pengembangan inovasi produk penerapan teknik sulam usus Lampung pada bustier berdasarkan teori estetika menurut *Immanuel Kant* yang meliputi unsur (bentuk, ukuran, warna dan tekstur) dan prinsip desain (proporsi, pusat perhatian, harmoni, irama dan keseimbangan).

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berikut pembatasan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Produk yang akan dibuat yaitu lima bustier
2. Teknik yang digunakan merupakan teknik sulam usus Lampung
3. Penilaian akan dinilai berdasarkan estetika menurut teori *Immanuel Kant* yang meliputi unsur desain (bentuk, ukuran, warna dan tekstur) dan prinsip desain (proporsi, pusat perhatian, harmoni, irama dan keseimbangan)

### 1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana estetika penerapan teknik sulam usus Lampung pada *bustier*?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk :

1. Mengembangkan desain busana menggunakan teknik sulam usus Lampung yaitu penerapan pada busana *bustier*
2. Memperoleh nilai estetika penerapan teknik sulam usus Lampung pada *bustier* dari pendapat para ahli berdasarkan teori *Immanuel Kant* mencakup indikator unsur desain dan prinsip desain.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, melalui penelitian ini penulis mendapatkan wawasan baru tentang pembuatan teknik sulam usus dengan menerapkan pada busana lainnya.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat luas, terutama pengrajin sulam usus di Lampung agar

menerapkan teknik sulam usus pada bustier atau jenis busana lainnya dengan motif dan kombinasi warna yang sesuai dengan trend.

3. Bagi program studi Desain Mode, dapat menjadi masukan dalam beberapa mata kuliah yaitu Kerajinan, Monumental Tekstil, Desain produk, dan Pagelaran.
4. Bagi dunia pendidikan dan mahasiswa, dapat menambah wawasan inovasi dalam menerapkan pembuatan motif baru dengan teknik sulam usus.
5. Bagi pelaku industri, pengerajin, desainer atau perancang dapat menambah pengetahuan dan memberi pengalaman untuk selalu berkreasi, berinovasi dan berkembang mengenai fashion dan menciptakan suatu tren di masyarakat.

